

PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK BAGI KESEHATAN SISWA KELAS XI IPS DI SMA HARAPAN BANGSA SAMALANTAN TAHUN 2019

Noldy Gosal, M.Th¹, Jumiarti Sri Sundari²

¹Akademi Keperawatan Bethesda Serukam, noldy_gosal@yahoo.com

²Akademi Keperawatan Bethesda Serukam, jumiartisri17@gmail.com

ABSTRAK

Rokok adalah tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, ukuran kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah di bakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya, hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja, dapat dibeli lebih dari 4000 jenis bahan kimia. 400 dapat membantah dan 40 disetujui bisa berakumulasi di dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari atau mengetahui angka variabel penelitian dengan cara mengamati dan mengidentifikasi variabel yang di kumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010) yang berhubungan dengan pengetahuan siswa Tentang Bahaya Merokok. Data yang diteliti berupa data primer yang berawal dari wawancara langsung dengan responden.

Tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Harapan Bangsa Samalantan tentang bahaya merokok berdasarkan tingkatan pengetahuannya dikategorikan baik yaitu sebanyak 64 responden atau 84% di pengetahuan yang cukup sebanyak 11 responden atau 14,5% dan yang kurang pengetahuannya yaitu sebanyak 1 responden atau 13,3%.

Kata Kunci : Tentang bahaya Merokok, Penelitian deskriptif kuantitatif dan pengetahuan.

ABSTRACT

Cigarettes are tobacco that is rolled or wrapped in paper, leaves or corn husks, the size of a pinky finger with a length of 8-10 cm, usually smoked by someone after burning the tip. Cigarettes are factories for dangerous chemicals, just by burning and smoking a cigarette, more than 4,000 types of chemicals can be purchased. 400 can be denied and 40 approved can accumulate in the body and can cause cancer.

This study uses a descriptive research design that aims to study or find out the number of research variables by observing and identifying variables collected at the same time (Notoatmodjo, 2010) that are related to students' knowledge about the dangers of smoking. The data studied is in the form of primary data which originates from direct interviews with respondents.

The level of knowledge of SMA Harapan Bangsa Samalantan students about the dangers of smoking based on their level of knowledge is categorized as good, namely as many as 64 respondents or 84%, with sufficient knowledge as many as 11 respondents or 14.5% and those who lack knowledge are as many as 1 respondent or 13.3%.

Keywords: About the dangers of smoking, quantitative descriptive research and knowledge.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, jumlah kematian akibat tembakau yang dibakar diperkirakan mencapai enam juta kematian pertahun. WHO

memperoyeksi jumlah kematian akibat tembakau akan menyebabkan peningkatkan kematian menjadi delapan juta orang pertahun. Rokok tidak hanya berdampak pada kesehatan. Hasil studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan National

Cancer Institute Amerika Serikat mengungkapkan, merokok menimbulkan kerugian ekonomi global hingga triliun dolar AS pertahun. Seperti dilaporkan The Washington Post, kerugian itu jauh melampaui pendapatan global dari pajak tembakau yang diperkirakan mencapai 269 miliar pada 2013-2014. Kurang dari 1 miliar yang diinvestasikan untuk mengontrol tembakau. (<https://tirto.id/who-rokok-merugikan-ekonomi-global-cgR2>).

Indonesia merupakan negara konsumsi rokok terbesar di dunia, yaitu pada urutan ketiga setelah China Dan India (sehat negeriku.kemkes.go.id). Konsumsi tembakau di Indonesia meningkatkan secara bermakna, karena faktor-faktor meningkatnya pendapat rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok dan mekanisasi industri kretek (Tobacco Control Support center, 2015). Berdasarkan data dari Tobacco Atlas tahun 2012, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkatkan dari 182 miliar batang pada tahun 2001 menjadi 260, 8 miliar batang pada tahun 2009 (Tobacco Control Support Centre, 2012). Meskipun bahaya rokok sudah banyak diinformasikan namun jumlah perokok di Indonesia tidak menurun, bahkan ada kecenderungan meningkatkan setiap tahun.

Hari Tanpa Tembakau Sedunia diperingati di seluruh dunia setiap tahun pada tanggal 31 Mei, tak terkecuali di Indonesia. Hari ini bertujuan untuk menarik perhatian dunia mengenai penyebaran kebiasaan merokok dan dampak buruknya terhadap kesehatan. Hari tanpa tembakau sedunia ini dapat menjadi momentum untuk meningkatkan dan menyebarkan kepada masyarakat tentang bahaya serta dampaknya bagi kesehatan.

Di Indonesia merokok adalah bentuk utama penggunaan tembakau. Secara nasional, prevalensi merokok adalah sebesar 29%. Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat (32,7%). Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah provinsi Papua (21,9%). Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional. Secara lengkap, data tersebut dapat dilihat. Di Indonesia, sebesar 32,1% siswa pernah menggunakan tembakau berasap produk. Peningkatan prevalensi yang cukup tinggi pada kelompok remaja laki laki usia 15-19 tahun atau usia sekolah SMP, SMA, dan perguruan tinggi dari 13,7% pada tahun 1995 menjadi 38,4% pada tahun 2010. Hal ini berkaitan dengan sifat remaja laki-laki yang lebih cenderung mengambil resiko,

adanya kekuatan “peer pressure”, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta pengaruh lingkungan keluarga. Sementara pada perempuan, prevalensi lebih tinggi dan meningkatkan pada kelompok usia lebih tua (50 tahun ke atas), yang kemungkinan berkaitan dengan kebiasaan konsumsi tembakau kunyah di beberapa daerah di Indonesia. (Kementrian kesehatan).

Menurut Sekjen Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait, menyebutkan usia perokok mulai merokok di tanah air yang tertinggi ada di kelompok remaja yaitu usia 15-19 tahun. Jumlahnya mencapai 63,7%. Ironisnya ada anak yang mulai merokok di kelompok usia 5-9 tahun yang jumlahnya mencapai 1,8% (Jaya, 2009). Dirilis pada tanggal 11 September 2012 di Indonesia ada 61,4 juta penduduk yang merokok, dan perokok pada usia 15-24 tahun mencapai 51,7% (Admin, 2012).

Bahaya merokok bagi remaja diantaranya dapat meningkatkan resiko kanker paru-paru dan penyakit jantung di usia yang masih muda. Selain itu kesehatan kulit tiga kali lipat lebih beresiko terdapat keriput di sekitar mata dan mulut. Kulit akan menua sebelum waktunya atau biasa disebut dengan penuaan dini. Merokok di usia dini menyebabkan impotensi dan mengurangi jumlah sperma pada pria dan mengurangi tingkat kesuburan pada wanita (Karyo, 2012). Faktor terbesar pada anak usia remaja yang mempunyai kebiasaan merokok adalah dari kebiasaan orang tuanya sendiri sebagai figur. Anak pada usia remaja akan lebih cepat berpengaruh pada ayah atau ibunya yang juga seorang perokok (Triswanto, 2007).

Kompleks permasalahan rokok di dunia termasuk Indonesia, akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap zat-zat yang terkandung dalam rokok dan dampak dari bahaya rokok Siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu merubah keadaan atau kebiasaan tersebut dengan memulainya dari dalam diri sendiri dengan cara memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Jika siswa tidak mampu melepaskan diri dari kebiasaan merokok maka mungkin ada baiknya jika sekolah membuat aturan tentang larangan dan konsistensi penerapan hukuman bagi siswa yang meroko (Ariani, 2010). (<https://www.honestdocs.id/16penyakit-paling-berbahaya-akibat-merokok>.)

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA St. Fransiskus Asisi Bengkayang oleh dinas kesehatan menjelaskan bahwa:

1. Sebanyak 3 atau 2,78% responden/ siswa menyatakan selalu merokok di SMA St Fransiskus Asisi Bengkayang.
2. Sebanyak 87 atau 80, 55% responden/ siswa menyatakan sering merokok di SMA St Fransiskus Asisi Bengkayang
3. Sebanyak 18 atau 16,66% responden/ siswa menyatakan kadang-kadang merokok di SMA St Fransiskus Asisi Bengkayang. (Jurnal untan A.Id 2013).

Adapun hasil survei sementara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa Kelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan, Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat 4 orang siswa yang sedang merokok di kantin sekolah. Alasan mereka merokok bervariasi ada yang mengatakan menghilangkan stres, merasa lebih percaya diri dan merasa rokok nikmat, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan zat berbahaya yang terkandung dalam rokok, rata-rata menjawab mereka tahu merokok berbahaya tetapi zat berbahaya yang terkandung dalam rokok mereka tidak tahu.

Jumlah kelas XI IPS terdiri 37 orang, sedangkan kelas XI IPS 2 berjumlah 39 Orang.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui lebih jauh gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Harapan Bangsa Samalantan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Harapan Bangsa Samalantan.
2. Tujuan Khusus
 - a, Mengetahui gambaran pengetahuan tentang dampak merokok bagi kesehatan siswa-siswi kelas XI IPS DI SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.
 - b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok pada perokok pasif siswa-siswi kelas XI IPS Di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.
 - c. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang akibat rokok kepada siswa-siswi kelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.
 - d. Mengetahui gambaran pengetahuan bahaya merokok akibat bahan kimia yang terkandung

didalam rokok kepada siswa-siswi kelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis di bagi menjadi dua
 - a. Hasil penelitian ini di diharapkan dapat di jadikan bahan masukan dalam memperkaya bahan pustaka yang berguna bagi pembaca secara keseluruhan.
 - b. Bagi Institusi Akper Bethesda Serukam Memberikan Penyuluhan Kepada Siswa-Siswi SMA Harapan Bangsa Samalantan Tentang bahaya merokok bagi kesehatan
2. Manfaat praktis di menjadi menjadi dua
 - a. Bagi guru SMA Harapan Bangsa Samalantan Agar memotivasi guru untuk memberikan informasi tentang bahaya merokok bagi siswa-siswi SMA Harapan Bangsa Samalantan.
 - b. Bagi siswa-siswi SMA Harapan Bangsa Samalantan Diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat dalam pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan.

METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari atau mengetahui angka variabel penelitian dengan cara mengamati dan mengidentifikasi variabel yang di kumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmojo, 2010) yang berhubungan dengan pengetahuan siswa Tentang Bahaya Merokok. Data yang diteliti berupa data primer yang berawal dari wawancara langsung dengan responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan peneliti untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019”.
- B. Identifikasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan siswa-siswi kelas XI IPS Di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019, yang meliputi.

 1. Pengetahuan siswa-siswi tentang dampak merokok kesehatan di kelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.
 2. Pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya bagi perokok pasif bagi kesehatan di kelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.

3. Pengetahuan siswa-siswi tentang Akibat rokok dikelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.
4. Pengetahuan siswa-siswa tentang bahan kimia yang terkandung dalam rokok dikelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.

Hasil Ukur

- 1) Baik = Bila >75% Jawaban Benar
- 2) Cukup = 60-75% Jawaban Benar
- 3) Kurang = Bila < 60% Jawaban Benar

(Nursalam 2008)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti.

Tabel 1.1
Definisi Operasional

variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Karakteristik Jenis Kelamin	Menandakan Genderisasi	Angket	Kuisisioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Pengetahuan dampak merokok bagi kesehatan	Jawaban responden tentang pengetahuan dan dampak rokok bagi kesehatan	Angket	Kuisisioner	1. Baik = bila >75% Jawaban Benar 2. Cukup = 60-75% jawaban benar 3. Kurang = bila < 60% Jawaban Benar	Ordinal
Bagi perokok Pasif	Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang rokok pasif	Angket	Kuisisioner	1. Baik = bila >75% Jawaban Benar 2. Cukup = 60-75% jawaban benar 3. Kurang = bila < 60% Jawaban Benar	Ordinal

Akibat Rokok	Jawaban responden tentang akibat merokok	Angket	Kuisisioner	1. Baik = bila >75% Jawaban Benar 2. Cukup = 60-75% jawaban benar 3. Kurang = bila < 60% Jawaban Benar	Ordinal
Bahan Kimia	Jawaban responden tentang bahan kimia yang terkandung dalam rokok	Angket	Kuisisioner	1. Baik = bila >75% Jawaban Benar 2. Cukup = 60-75% jawaban benar 3. Kurang = bila < 60% Jawaban Benar	Ordinal

D. Sampling Desain Dalam sebuah penelitian, proses pengumpulan data sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambar yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini sehingga diperlukan sumber data. Dalam penelitian pada umumnya sumber data atau dua yaitu populasi dan sampel.

1. Populasi Populasi (universe) adalah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan di duga (Hastono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 yang berjumlah 76
2. Sampel Sampel adalah sebagian populasi yang cirinya di selediki atau diukur (Hastono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019, karena populasi lebih dari 76 kurang dari 100 maka seluruh populasi di jadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan menggunakan total sampling sebanyak 76 sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti (Menurut Notoatmojo 2010), kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eskulsi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel ini peneliti menetapkan beberapa kriteria, antara lain:

a. Kriteria sampel

- 1) Kriteria inkulas Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota yang dapat diambil sebagai sempel:
 1. Siswa SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 kelas XI IPS yang hadir pada saat penyebaran kuesioner
 2. Bersedia menjadi responden.
- 2) Kriteria eskulsi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel.
 1. Siswa-siswi yang tidak masuk sekolah
 2. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.
 3. Siswa yang bukan kelas XI IPS

b. Besar Sampel Dalam menentukan besar sampel menurut Basuki (2006), dalam Hidayat (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelumnya, diantaranya jenis dan rancangan penelitian, tujuan penelitian, jumlah populasi atau sampel, teknik sampling, jenis (skala pengukuran data). Data variabel dependent tingkat kepercayaan atau ketelitian penyimpangan yang masih di toleransi.

E. Pengumpulan Dan Analisa Data

1. Pengumpulan data

- a. Persiapan penelitian Penelitian terlebih dahulu membuat surat perijinan yang dikeluarkan oleh pihak Akademi Keperawatan Bethesda Serukam untuk Kepala Sekolah SMA Harapan Bangsa Samalantan.
- b. Sumber data Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil angket penelitian yang dibagikan kepada responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang dampak rokok bagi

kesehatan, bahan kimia yang ada pada rokok, penyakit akibat rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.S ebelum kuesioner diberikan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan penelitian ini kemudian responden diminta menandatangani surat persetujuan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data murid kelas XI IPS yang diperoleh dari wali kelas dan kepala SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019.

- c. Instrumen Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya, Pertanyaan —pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (hendryadi, 2006) Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan yang terstruktur yang berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang dampak rokok bagi kesehatan, bahan kimia yang ada pada rokok, penyakit akibat rokok pada siswa SMA Harapan bangsa Samalantan tahun 2019.

2. Pengelolaan Data Pengolahan data dengan bantuan computer dengan program SPSS (Statistic program For Social Science) for Windows, dalam proses pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing

Memeriksa kembali kebenaran data pada kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan.

b. Coding

Pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori, untuk memudahkan dalam pengolahan data: Variabel pengetahuan pada siswa-siswi tentang bahaya merokok.

- Dampak Merokok

1. Ya di beri skor = 1
2. Tidak di beri skor = 0

- Bahaya Merokok

1. Ya di beri skor = 1
2. Tidak di beri skor = 0

- Akibat Merokok

1. Ya di beri skor = 1

- 2. Tidak di beri skor = 0
- Bahan Kimia
 - 1. Ya di beri skor = 1
 - 2. Tidak di beri skor = 0

c. Data Entry

Memasukan data ke dalam database komputer dengan menggunakan program SPSS.

d. Tabulating

Memasukan hasil pengolahan data ke dalam tabel.

e. Analisis

Menganalisis data yang telah di tabulasi secara bertahap, dalam menganalisis data, analisis univariat distribusi frekuensi responden.

Pengetahuan Baik = Bila >75% jawaban benar.

Pengetahuan Cukup = Bila 60-75% Jawaban benar

Pengetahuan Kurang = Bila <60% Jawaban benar.

3. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyerderhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipresentasikan (Sugiyono, 2009). Menurut Notoatmojo (2005), analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan perilaku, menemukan apa yang diceritakan orang lain. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini hanya mencari gambaran pengetahuan maka analisis hanya menggunakan analisis univariat.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran data secara deskriptif tentang karakteristik responden dengan melihat jumlah dan presentase dari variabel kategorik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Hastono, SP.2007).

0% : Tidak satu pun responden

1-26% : Sebagian kecil responden

27-49% : Hampir setengah responden

50% : Setengahnya

51-75% : Sebagian Besar

76-99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

Arikunto dalam (Minarso, 2007:17)

F. Etika Dalam Penelitian

Menurut Nursalam (2003) secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderita Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner sehingga tidak akan mengakibatkan penderita bagi responden.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Siswa diyakinkan dengan pernyataan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang sudah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang bisa merugikan subjek dalam bentuk apapun. Selama penelitian berlangsung, responden dalam keadaan yang sadar-sadarnya.

c. Risiko

Penelitian harus secara hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan. Karena penelitian yang dilakukan bukan eksperimen dan instrument penelitian yang digunakan hanya berupa kuesioner maka risiko dapat dihindarkan seminimal mungkin dari subjek penelitian.

2. Prinsip menghargai Hak Asasi Manusia (respect human dignity)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination) Subjek harus diperlukan secara manusiawi. Semua mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau pun tidak, tanpa adanya sanksi apapun. Penelitian ini semua subjek memutuskan untuk bersedia menjadi responden.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure) Penelitian memberikan penjelasan secara rinci dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Sebelumnya melakukan penelitian, penelitian akan melakukan pemberian informasi terlebih dahulu agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.

c. Informed consent Subjek telah mendapatkan informasi secara lengkap

tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga telah dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (Right to Justice)
 - a. Hak untuk mendapatkan perilaku adil (right in fair treatment) Subjek harus diperlakukan perilaku adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Apabila ternyata mereka tidak bersedia sebagai responden maka penelitian tidak diperlakukan tidak adil.
 - b. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privation) Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya anonymity (tanpa nama)

G. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas hanya mencari gambaran dari variabel yang diteliti, sehingga analisis data terbatas sampai pada analisis univariat yaitu deskriptif pengetahuan siswa tentang dampak rokok bagi kesehatan, bahkan kimia yang ada pada rokok, penyakit akibat rokok pada siswa SMA Harapan bangsa Samalantan tahun 2019.
2. Penelitian ini terbatas hanya meneliti pengetahuan siswa, masih banyak variabel lain yang dapat diteliti.
3. Penelitian ini hanya mencakup skala kecil yaitu hanya terbatas di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam skala yang lebih luas, dari berbagai tingkat pendidikan SD ke bawah, Sekolah menengah, perguruan Tinggi ke atas di wilayah kerja Dinas Pendidikan yang ada di kabupaten Bengkayang atau Kalimantan Barat.

HASIL

A. Hasil penelitian

1. Data Umum
 - a. Gambaran umum Tempat Penelitian
 - 1) Geografi dan Demografi

SMA Harapan Bangsa Samalantan merupakan salah satu SMA swasta di Kabupaten Bengkayang yang terletak di Desa Samalantan Kecamatan Samalantan, kurang lebih berjarak 40 Km dari Kota Kabupaten Bengkayang SMA Harapan Bangsa Samalantan resmi berdiri pada bulan Mei Tahun 2002, setelah sebelumnya bernama SMU Soelthan M. Tsjafisoeddin Samalantan yang berdiri sejak tahun 1984 (menginduk pada SMU Soelthan M. Tsjafisoeddin Singkawang). SMU Soelthan M. Tsjafisoeddin Samalantan didirikan atas dasar aspirasi dari masyarakat yang menginginkan adanya sekolah menengah di Samalantan dan sebagai persiapan atas rencana dibangunnya SMU Negeri pada waktu itu.

Seiring berjalannya waktu, setelah SMU Negeri berdiri, ternyata masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat masih ingin mempertahankan keberadaan SMU Soelthan M. Tsjafisoeddin Samalantan, mengingat pada waktu itu daya tampung SMU Negeri terbatas dan waktu pelaksanaan mengajar SMU Soelthan M. Tsjafisoeddin Samalantan pada sore hari, sehingga siswa yang sebagian besar adalah anak perkebunan karet masih bisa membantu orang tua mereka untuk menyadap karet pada pagi hari.

Tepat pada tanggal 15 Mei 2002, para tokoh pendiri SMU Soelthan M. Tsjafisoeddin Samalantan sepakat untuk menentukan identitas sendiri dan tidak menginduk lagi dengan

SMU Soelthan M. Tsjafisoeddin Singkawang, dan berubah nama menjadi SMA Harapan Bangsa Samalantan dengan naungan yayasan Harapan Bangsa Samalantan.

- a) Profil Sekolah
Identitas Sekolah
Nama Sekolah : SMA Harapan Bangsa Samalantan
Status : Swasta
Terakreditasi :A
- b) Alamat Sekolah
Provinsi : Kalimantan Barat
Kabupaten : Bengkayang
Kecamatan : Samalantan
Desa : Samalantan
Jalan : Raya Samalantan
- 2) Sarana dan Tenaga pendidik
SMA Harapan Bangsa Samalantan memiliki 20 Ruang yang terdiri dari kelas teori berjumlah 13 ruangan, 1 ruangan Laboratorium IPA (Fisika, biologi, Kimia), 1 ruangan komputer dan bahasa, 1 ruangan

perpustakaan, 1 ruangan keterampilan dan kesenian, 1 ruangan olah raga, 1 ruangan OSIS dan 1 ruangan tempat ibadah, Tenaga pengajar SMA Harapan Bangsa Samalantan berjumlah 20 pengajar dan merupakan guru honor.

- b. Karakteristik Responden yang diteliti
 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas XI IPS Di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	36	47,4%
Perempuan	40	52%
Total	76	100,0%

Berdasarkan tabel 2.1 diatas menunjukkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 36 orang atau 47,4% dan perempuan berjumlah 40 orang atau 52% dan total semuanya berjumlah 76 orang.

2. Data Khusus
 - a. Variabel yang diteliti

Tabel 2.2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019

Tentang Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	64	84%
Cukup	11	14,5%
Kurang	1	1,3%
Total	76	100,0%

Berdasarkan tabel 2.2 diketahui hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 64 responden atau 84% memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden atau 14,5% dan yang kurang pengetahuannya yaitu sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Tabel 2.3
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019

Pengetahuan Dampak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	54	71%
Cukup	13	17,1,5%
Kurang	9	11,8%
Total	76	100,0%

Berdasarkan tabel 2.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak rokok baik yaitu sebanyak 54 responden atau 71,1% sebagian responden memiliki pengetahuan tentang dampak rokok 2019 adalah cukup yaitu sebanyak 9 responden atau 11,8%.

Tabel 2.4
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Bagi Perokok Pasif Di Sma Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019

Bahaya Rokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	52,6%
Cukup	26	34,2%
Kurang	10	13,2%
Total	76	100,0%

Berdasarkan tabel 2.4 diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok pasif, baik yaitu sebanyak 40 responden atau 52,6% dan cukup yaitu sebanyak 26 responden atau 34,2 dan yang kurang sebanyak 10 responden atau 13,2%.

Tabel 2.5
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Akibat Rokok Di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019

Akibat Rokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	60	78,9%
Cukup	15	19,7%
Kurang	1	1,3%
Total	76	100,0%

Berdasarkan tabel 2.5 diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan tentang penyakit akibat rokok. Pengetahuan baik yaitu sebanyak 60 responden atau 78,9% dan yang cukup sebanyak 15 responden atau 19,7% dan yang kurang sebanyak 1 responden atau 1,3%.

Tabel 2.6
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Bahan Kimia Yang Terkandung Dalam Rokok Di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019

Bahan Kimia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	60	78,9%
Cukup	10	13,2%
Kurang	6	17,9%
Total	6	100,0%

Berdasarkan tabel 2.6 diketahui hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan tentang bahan kimia yang terkandung dalam rokok, dengan pengetahuan baik sebanyak 60 responden atau 78,9% dan yang cukup sebanyak 10 responden atau 13,2% dan yang kurang sebanyak 6 responden atau 7,9%.

PEMBAHASAN

1. Variabel yang diteliti

a. Responden memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok

Menurut Suparlan (2004) mengemukakan pengetahuan berasal dari pikiran akan meningkatkan kepercayaan serta memiliki pikiran dan pendapat, yang boleh jadi merupakan kepastian. Pengetahuan semacam ini di peroleh melalui jalan pendidikan baik formal maupun informal, dimana pengetahuan akan berpengaruh terhadap kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui panca indra penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan hasil analisis univariat bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang bahaya rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan Tahun 2019 adalah Baik yaitu sebanyak 64 responden atau 84% dan yang Cukup yaitu sebanyak 11 responden atau 14,5% dan yang Kurang pengetahuannya yaitu sebanyak 1 responden atau 1,3%. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan dengan Judul "Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok bagi kesehatan siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Harapan Bangsa Samalantan", hasil penelitian tahun 2019 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang dampak merokok bagi kesehatan.

Sudah banyak informasi tentang bahaya merokok yang bisa didapatkan melalui media cetak dan media elektronik sehingga hampir seluruh siswa sudah

terpapar dengan informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan. siswa-siswi dapat mempersiapkan diri dalam pencegahan merokok dengan pemberian pendidikan kesehatan. Tidak banya guru dan orang tua saja yang harus memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok, tetapi semua kalangan baik dari masyarakat umum, orang terdekat harus memberi informasi terkait dengan bahaya merokok. Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan (Green dalam Mubarak et al, 2007).

Salah satu cara mencegah perilaku merokok adalah memberikan paradigma negatif terhadap rokok, yaitu dengan menceritakan bagaimana efek rokok jangka pendek maupun jangka panjangnya, dampak terhadap kesehatan maupun dampak terhadap aspek estetika uang jajan untuk membeli rokok. Tujuan dari pendidikan kesehatan nantinya bersifat preventif dan promotif dalam upaya pencegahan perilaku merokok.

1) Responden memiliki pengetahuan tentang dampak rokok bagi kesehatan Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah baik yaitu sebanyak 54 responden atau 71,1 sebagian responden memiliki pengetahuan tentang dampak rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah Cukup yaitu sebanyak 13 responden atau 17,1% dan Kurang yaitu sebanyak 9 responden atau 11,8%.

Merokok merupakan tindakan yang merugikan kesehatan, secara keseluruhan merokok secara akut meningkatkan tekanan darah karena adanya peningkatan kerja sytem kardiovaskuler yang disebabkan oleh rokok. Efek lain rokok dapat membahayakan pembuluh darah yang berhubungan langsung dengan jantung, rokok tersebut mengeluarkan karbon monoksida dan nikotin,

- mengakibatkan endapan pembuluh-pembuluh darah.
- 2) Responden memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok
Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang bahaya perokok pasif di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah baik yaitu sebanyak 40 responden atau 52,6% dan yang Cukup yaitu sebanyak 26 responden atau 34,2% dan yang Kurang yaitu sebanyak 10 responden atau 13,2%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok sudah baik dengan tingginya pengetahuan tentang bahaya merokok. Dan juga mereka sudah tau yang paling berbahaya adalah orang yang perokok pasif.
 - 3) Responden memiliki pengetahuan tentang penyakit akibat rokok
Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan tentang penyakit akibat rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah Baik yaitu sebanyak 60 responden atau 78,9% dan yang Cukup yaitu sebanyak 15 responden atau 19,7% dan yang Kurang yaitu sebanyak 1 responden atau 1,3%.
Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang penyakit akibat rokok sudah baik dengan tingginya pengetahuan tentang penyakit akibat rokok tidak serta membuat siswa berhenti merokok, karena nikmatnya rokok menyebabkan perilaku merokok tidak dapat di hentikan, nikmatnya rokok menyebabkan siswa-siswi merokok tanpa memikirkan akibatnya seperti meningkatkan semua resiko jenis penyakit jantung, pernafasan, stroke setiap orang pastinya pernah mengalami kesulitan memperoleh insirasi dalam mendapatkan ide. Namun tidak demikian halnya bagi perokok, selama asap tetap mengepul inspirasi dan ide selalu ada walaupun terkandung tidak logis atau tidak realistis.

- 4) Responden memiliki pengetahuan tentang bahan kimia yang terkandung dalam rokok
Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan tentang bahan kimia yang terkandung dalam rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah baik yaitu sebanyak 60 responden atau 78,9% dan yang Cukup yaitu sebanyak 10 responden atau 13,2% dan yang Kurang yaitu sebanyak 6 responden atau 7,9%.
Hampir seluruh responden memiliki pengetahuan Tentang Bahan Kimia rokok adalah Baik, pada usia ini siswa sudah bisa. Memahami informasi-informasi yang di berikan dan siswa sudah banyak terpapar dengan berbagai informasi tentang bahan kimia yang terkandung dalam rokok didapat melalui media cetak dan media elektronik.

SIMPULAN

Kesimpulan Secara keseluruhan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok siswa-siswi kelas XI IPS di SMA Harapan Bangsa Samalantan di kategorikan baik.

1. Hampir seluruhnya karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin memiliki pengetahuan yang baik, laki-laki sebanyak 36 responden atau 47,4% dan yang perempuan memiliki pengetahuan sebanyak 40 responden atau 52%.
2. Sebagian besar responden di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 memiliki pengetahuan tentang dampak rokok adalah baik yaitu sebanyak 54 responden atau 71,1%.
3. Hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang bahaya bagi perokok pasif di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah baik yaitu sebanyak 40 responden atau 52%.
4. Hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang penyakit akibat rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah Hampir Seluruh sebanyak 60 responden atau 78% yang tau tentang akibat rokok.

5. Bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang bahan kimia yang terkandung dalam rokok di SMA Harapan Bangsa Samalantan tahun 2019 adalah hampir seluruh sebanyak 60 responden atau 78% yang tahu tentang bahan kimia.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Antonius Iis Sugianto, S.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Harapan Bangsa Samalantan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Rossiani, S.Kep., Ners.,M.Kes. selaku Direktur Akper Betehesda Serukam yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Noldy Gosal, M.Th. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. M.Srihartatiningsih, SKM.,M.Kes. selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan.
5. Nora Gracesara, S.Kep.,Ners. selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan.

REFERENSI

Dawason Catherine, 2010. Metode penelitian praktis, sebuah panduan. Jakarta Pustaka pelajar
Donsu, (2012) dalam <https://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB%202.pdf>

diakses Tanggal 19 september 2019 pukul 13:09

Harsono, PS.(2011). Statistik kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.

Diakses selasa, 5 Oktober 2019

Jaya (2009), di Indonesia rokok di bagi menjadi beberapa jenis

Mulyawati, Y. 2012. Pengaruh Rokok Terhadap Gigi dan Mulut. Pengaruh Rokok Terhadap Gigi dan Mulut.

Notoatmodjo (2007), dalam sumber: modifikasi kerangka teori oleh Jaya (2009)

Notoatmodjo (2007) dalam sumber: modifikasi kerangka konsep oleh Riwidikdo (2010)

Notoatmodjo, (2010) metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan Jakarta

Nursalam. (2003). Konsep dan penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.

Nursalam. (2010). Konsep dan penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.

Sitepoe, M (1997).kekhususan rokok indonesia. Jakarta :PT Gramedia, Mediasarana.

Sugiyono. (2005). Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.